

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tingkat prestasi belajar yang masih rendah pada mata pelajaran PKn dikarenakan minat baca siswa yang kurang, para siswa beranggapan pelajaran PKn adalah pelajaran yang membosankan. Hal tersebut didapat pada saat observasi dan wawancara kepada guru kelas dan kepala sekolah. Guru kelas juga berpendapat bahwa nilai PKn pada saat ulangan harian masih rendah, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, hal ini dikarenakan siswa bosan dengan pelajaran PKn yang kurang menyenangkan. Pada saat peneliti mengobservasi beberapa peserta didik siswa mengakui bosan dengan pelajaran PKn yang dominan membaca saja.

Hasil wawancara kepada kepala sekolah menunjukkan hal yang tidak lazim, ada beberapa siswa kelas V yang sudah mulai mengenal rokok, kepala sekolah beranggapan peserta didik meniru kebiasaan orang tuanya dirumah dan belum mengetahui dampak negatif dari merokok. Begitu pula di Kabupaten Purbalingga, menurut data BNN (Badan Narkotika Nasional) Kabupaten Purbalingga ada beberapa siswa dari Sekolah Dasar, mereka mulai kecanduan menghirup zat terlarang hanya berupa Lem dengan merek tertentu dan mengakui telah mencoba Pil Dextro 15 Mg. Saat itu anak tersebut diketahui oleh saudaranya lalu dilaporkan kepada orang tuanya, selanjutnya orang tua meminta tolong kepada pihak BNN untuk mencari jalan keluarnya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia serta ketrampilan. Apalagi anak usia SD adalah usia yang sangat rentan meniru perilaku atau tingkah orang lain. Hal ini harus selaras dengan Tujuan Pendidikan Nasional (kemendiknas) : Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hasil dari wawancara guru menerangkan bahwa untuk anak usia Sekolah Dasar masih menekankan padabahaya merokok. Kebiasaan merokok pada usia dini menjadi awal penyalahgunaan narkoba atau zat adiktif yang menyebabkan kecanduan. Untuk itu peneliti beranggapan penerapan pendidikan anti NAPZA sangat penting ditanamkan sejak dini. Rasa ingin tahu siswa tentang bahaya rokok juga belum sepenuhnya dipahami atau dimengerti oleh siswa. Oleh karna itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul peningkatan rasa ingin tahu dan prestasi siswa tentang pendidikan anti NAPZA yang disisipkan kedalam mata pelajaran Pkn kelas V materi Kebebasan Berorganisasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa terhadap mapel PKn materi kebebasan berorganisasi kelas V SD Negeri 2 Tangkisan melalui pendidikan anti NAPZA menggunakan media *Power Point*?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Meningkatkan prestasi siswa terhadap mapel PKn materi kebebasan berorganisasi kelas V melalui pendidikan anti NAPZA menggunakan media *Power Point*.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru atau pelaku pendidikan dalam pelaksanaan pendidikan anti NAPZA dan upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA di Sekolah Dasar.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan tambahan yang tidak tercantum pada SK maupun KD tetapi memiliki berdampak positif tentang pengetahuan anti NAPZA.

#### **b. Bagi Peneliti**

Sebagai latihan penyusunan karya tulis ilmiah dan melatih rasa kepedulian sosial terhadap perkembangan pendidikan.

c. Bagi Guru dan Sekolah

Dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam penerapan pendidikan anti NAPZA.

